

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, dimana peserta didik bisa menemukan pemahaman-pemahaman baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Belajar merupakan perkembangan hidup seseorang, dimana pengetahuan dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang dengan kegiatan belajar. Istilah belajar dapat diartikan berubah, yaitu usaha untuk mengubah tingkah laku. Dalam hal ini pembelajaran disekolah bisa diartikan mengubah tingkah laku peserta didik dalam berfikir. Perubahan yang terjadi pada siswa salah satunya adalah pencapaian hasil belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Yang mempengaruhi faktor-faktor tersebut ialah bagaimana seorang guru mengajarkan materi di dalam kelas. Salah satu materi pembelajaran disekolah adalah fisika yang dalam proses pembelajaran fisika ini guru di haruskan bisa menguasai salah satu metode pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas. Menurut (Sukmadinata 2005), dalam buku pengembangan kurikulum teori dan praktek yaitu sekolah adalah lingkungan pendidikan yang bersifat normal, dimana guru memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru mempersiapkan segala rencana pembelajaran secara matang. Mereka mengajar dengan cara yang jelas, bahan-bahan yang disusun secara sistematis dan terperinci serta alat-alat yang telah dipilih untuk membantu dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu

langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau disebut metode mengajar .

Metode mengajar harus sesuai dengan materi pembelajaran agar mudah untuk dipahami siswa dan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal ketika metode metode yang dilakukan bisa diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran (Roestiyah 2001). Pelajaran fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang kejadian alam yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran, penyajian secara matematis, berdasarkan metode ilmiah. Dalam kegiatan pembelajaran Fisika, peserta didik tidak hanya diajarkan konsep ataupun teori (aspek kognitif), tetapi juga mengasah keterampilan proses (aspek psikomotor) dan menumbuhkan sikap ilmiah (aspek afektif) peserta didik.

Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya telah mencakup ketiga aspek tersebut. Dengan pembelajaran yang memuat aspek kognitif, psikomotor dan afektif diharapkan peserta didik belajar secara aktif sehingga pembelajaran fisika menjadi menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Gorontalo dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran fisika yang ada di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dikarenakan pembelajaran fisika di sekolah masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah kurang efektif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa peserta didik sulit untuk membangkitkan semangat belajar siswa karena pembelajaran fisika oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga sebagian besar peserta didiknya tingkat perhatiannya kurang terhadap pelajaran fisika. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa tingkat KKM yang dicapai oleh siswa masih sangat rendah untuk mata pelajaran fisika dikarenakan siswa kurang menguasai materi tersebut. Berangkat dari masalah di atas, hal yang paling utama muncul pada peserta didik ialah hasil belajar yang masih kurang. Upaya untuk memberikan suatu perubahan dalam pembelajaran fisika, salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013 adalah model pembelajaran discovery Learning

Pembelajaran discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Menurut (Sani 2014). Pembelajaran discovery menekankan peserta didik untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Pembelajaran discovery melatih peserta didik untuk mendapatkan jawaban-jawabannya sendiri berdasarkan temuannya atau menemukan lagi sesuatu yang sudah ditemukan. Melalui pembelajaran model discovery Learning dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam usahanya untuk memecahkan masalah. Sehingga lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik, lebih mudah diingat, lebih lama melekat dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam proses

menemukan (*discovery*) peserta didik menggunakan proses-poses mentalnya antara lain: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, mengukur, menyimpulkan dan sebagainya untuk menemukan konsep atau prinsip. Menurut (Subiyanto 1998) menyebutkan bahwa “Keterampilan proses merupakan pendekatan proses dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam didasarkan atas pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh seorang ilmuwan”. (Semiawan dalam Nasution 2007) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental yang berhubungan dengan kemampuan kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diterapkan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil belajar Siswa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran fisika disekolah masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah kurang efektif
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah kepada siswa tanpa menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

3. Sebagian besar peserta didik mempunyai tingkat perhatian yang kurang pada pembelajaran fisika
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran “*Discovery Learning* menggunakan pendekatan Saintifik“ terhadap hasil belajar siswa, di lihat dari perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan pendekatan Saintifik dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran “*Discovery Learning* menggunakan pendekatan Saintifik“ terhadap hasil belajar siswa, di lihat dari perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan pendekatan Saintifik dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, serta untuk meningkatkan guru dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat saat proses pembelajaran
3. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menerapkan model pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan di lapangan, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar dalam kelas, agar permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bisa teratasi.